

PENINGKATAN PERAN STRATEGIS KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PROGRAM P3HPT

Oleh :Saptya Prawitasari
Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Jember
Surel: saptya_prawitasari@yahoo.co.id

ABSTRAK

Target luaran pengabdian ini adalah terbentuknya metode dan manajemen yang membantu terciptanya, kemandirian, perubahan sikap, perilaku, keterampilan Kelompok Wanita Tani yang berwawasan lingkungan dalam memanfaatkan dan meningkatkan sumberdaya pertanian sehingga tercipta peningkatan produksi dan pengelolaan tanaman padi hibrida yang menerapkan prinsip keseimbangan ekologi.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dan pendampingan dengan menerapkan sistem Sekolah Lapang (SL) yang terintegrasi dalam Program Pengelolaan Padi Hibrida bagi Perempuan Tani (P3HPT), yang mana kelompok wanita tani mitra dijadikan sebagai subyek yang bermakna ikut serta sejak perencanaan hingga pelaksanaan program P3HPT.

Capaian pengabdian ini adalah 1) Terbentuknya struktur organisasi forum kelompok wanita tani, 2) Ada perbaikan keaktifan mitra dalam kegiatan ini sejak perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang ditandai peningkatan jumlah peserta sebelum dan sesudah kegiatan; 3) Ada kemajuan keterampilan sebelum dan sesudah kegiatan; 4) Ada perubahan kebiasaan terkoordinirnya penanaman padi hibrida baik waktu maupun metode budidaya, 5) perbaikan pertumbuhan tanaman pada usia yang sama dengan indikator: proses perkecambah lebih cepat, benih berkecambah 100% karena ada seleksi benih, populasi tanaman lebih padat karena menggunakan sistem tanam jajar legowo 2 x 1, tanaman lebih tinggi, jumlah anakan lebih banyak.

Kata kunci : Wanita Tani, Teknologi, Pendampingan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelompok Wanita Tani di desa Klabang Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso telah berdiri sejak tahun 2005, namun belum menerapkan teknik budidaya yang sesuai untuk padi hibrida. Teknik budidaya yang dilakukan adalah berdasarkan pengalaman menanam padi *in breed* (non hibrida). Padahal padi hibrida memiliki karakter dan teknik budidaya yang sangat berbeda dengan padi *in breed*. Pola tanam yang dilakukan telah cukup baik yaitu padi-padi-palawija namun penanaman tidak dilakukan secara serempak dan terorganisasi. Pada saat ini Kelompok Wanita Tani yang menanam padi hibrida sedang menghadapi masalah serangan OPT (hama dan penyakit) tanaman padi secara massal akibat pola tanam

dan teknik budidaya yang tidak sesuai untuk padi hibrida (BPP Besuk, 2010).

Desa Klabang dan sekitarnya merupakan daerah endemik serangan Tungro. Menurut pantauan Penyuluh Hama Wilayah BPP Besuk kondisi ini disebabkan pola tanam padi terus-menerus dan penanaman tidak dilakukan secara serempak, sehingga siklus hidup hama dan penyakit tidak terputus. Karena wilayah Klabang adalah daerah endemik Tungro, untuk pencegahan tanaman padi dari penyakit tungro, penggunaan pestisida kimia pun sangat tinggi yang menyebabkan turut musnahnya musuh alami hama dan penyakit. Kondisi ini bertentangan dengan Gerakan Bondowoso menuju Pertanian Organik (Botanik) yang sedang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso, yang mensyaratkan perlunya menekan penggunaan bahan-bahan kimiawi dalam budidaya pertanian tanpa

meninggalkan kaidah-kaidah usahatani yang efisien (Sugeng, 2010).

Sistem tanam juga berpengaruh terhadap persebaran dan pertumbuhan organisme pengganggu Tanaman (OPT), kebiasaan petani di Desa Klabang menggunakan pola tanam biasa, belum menggunakan sistem tanam yang mengadopsi prinsip efektifitas penyerapan unsur hara oleh tanaman seperti jajar legowo dan jejer manten. Kondisi ini dapat saja terjadi meski telah ada kelompok tani dan telah mendapatkan penyuluhan. Namun mengajak petani untuk menerapkan sistem tanam serempak yang terorganisir dalam hamparan luas dan menerapkan teknologi budidaya sesuai anjuran sangatlah sulit. Petani umumnya masih berhitung mengenai untung rugi dan resiko penerapannya, apalagi wanita yang nota bene lebih rinci menghitung biaya yang dikeluarkan dan dibandingkan dengan peningkatan hasilnya.

Tanaman Padi hibrida merupakan varietas yang rentan terhadap serangan Organisme Pengganggu Tanaman atau OPT (hama dan penyakit tungro yang disebabkan bakteri, dan wereng) yang dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman terhambat, bahkan dapat mengalami gagal panen. Luas tanaman padi hibrida di Kecamatan Klabang pada tahun 2010 sekitar 2.238 hektar dengan produksi 144.036 ton (BPS, 2010). Pada tahun 2011 produksi padi hibrida di kecamatan Klabang menurun drastis sebesar 40 % (86.422 ton), bahkan ada beberapa lahan petani yang tidak dapat panen akibat serangan hama dan penyakit terhadap tanaman padi sangat berat (gejala penyakit baru terlihat setelah serangan cukup parah), sementara harga gabah di tingkat petani cukup baik berkisar Rp 3.500 per kg, akibatnya pendapatan petani padi hibrida menurun drastis (Saptya, 2011).

Berpijak pada kenyataan dan hasil observasi dapat dirumuskan permasalahan yang diakami oleh kelompok wanita tani di Kecamatan Klabang yaitu:

1. Terjadinya serangan hama dan penyakit tanaman padi secara massal akibat pola tanam dan teknik budidaya yang tidak sesuai untuk padi hibrida
2. Belum ada lembaga (baik kelompok maupun forum) yang membina ataupun mendampingi pengelolaan tanaman padi hibrida pada Kelompok Wanita Tani.
3. Minimnya pembinaan dari Pemerintah Kabupaten Bondowoso terhadap Kelompok Wanita Tani karena keterbatasan tenaga penyuluh (sehingga dibutuhkan peran serta penyuluh swakarsa yang berinisiatif membina petani yang dapat berasal dari individu, lembaga swasta, perusahaan benih dan sebagainya).

Target dan luaran dari P3HPT adalah berupa metode dan manajemen yang membantu terciptanya, kemandirian, perubahan sikap dan perilaku Kelompok Wanita Tani yang berwawasan lingkungan dalam memanfaatkan dan meningkatkan sumberdaya pertanian sehingga tercipta peningkatan produksi dan pengelolaan tanaman padi hibrida yang menerapkan prinsip keseimbangan ekologi.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam Program ini adalah penyuluhan dan pendampingan dengan sistem Sekolah Lapang (SL) yang terintegrasi dalam Program Pengelolaan Padi Hibrida bagi Perempuan Tani (P3HPT). Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut;

- a. Sosialisasi Program Pengelolaan Padi Hibrida bagi Perempuan Tani (P3HPT),
- b. Persiapan prakondisi sosial,
- c. Pelaksanaan kegiatan P3HPT baik teknis maupun non teknis,
- d. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan.

Secara rinci tahapan kegiatan yang dilakukan dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 1. Tahapan, Bentuk Kegiatan dan Target Luaran Pendampingan P3HPT

No	Tahapan Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Target dan Iuaran
1.	Sosialisasi Program Pengelolaan Padi Hibrida bagi Perempuan Tani (P3HPT)	Penyusunan dan Program: a) Sistem P3HPT. b) maksud kegiatan. c) Ketentuan berbagai peran, tanggung jawab dan hasil kegiatan	1. Mitra memahami konsep P3HPT secara benar. 2. Mitra meyakini tentang manfaat mengikuti P3HPT. 3. Mitra mengambil keputusan ikut dalam program P3HPT.
2.	Pembentukan Forum Kelompok Wanita Tani (FORKETA)	a) Koordinasi dengan mitra. b) Koordinasi lintas program dan lintas sektoral. c) Membentuk struktur FORKETA. d) Menyusun hak dan kewajiban pelaku program P3HPT.	1. Terbentuknya struktur FORKETA. 2. Tersusunnya hak dan kewajiban pelaku program P3HPT.
3.	Pelaksanaan Program P3HPT baik secara teknis maupun non teknis	a) Penyusunan rencana pelaksanaan P3HPT b) Penyusunan rencana pengelolaan tanaman padi hibrida c) Pembimbingan d) Pembuatan jadwal P3HPT e) Penentuan petak-petak wilayah P3HPT. f) Pelaksanaan kegiatan P3HPT. g) Penentuan bagi hasil P3HPT.	1. Tersusunnya rencana pelaksanaan P3HPT. 2. Tersusunnya rencana pengelolaan tanaman padi hibrida. 3. Tersusunnya jadwal P3HPT. 4. Tersusunnya petak-petak wilayah P3HPT. 5. Disepakatinya bagi hasil P3HPT.
4.	Pemantauan, evaluasi	a) Pemantauan P3HPT. b) Evaluasi P3HPT.	Terlaksananya kegiatan P3HPT sesuai rencana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan program P3HPT kelompok wanita tani mitra dalam hal ini dijadikan sebagai subyek pengabdian masyarakat yang bermakna kelompok wanita tani ikut serta sejak perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi selama program berlangsung. Pelaksanaan program ini berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama kelompok wanita tani dan institusi terkait kesesuaian capaian kegiatan dengan target kegiatan IbM ini antara lain:

1. Mitra terlibat secara aktif dalam kegiatan yang direncanakan, baik dalam hal melakukan koordinasi dengan Tim Pengusul dan pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan program.
2. Mitra memiliki kesediaan dalam melanjutkan dan menjaga keberlanjutan program yang dilaksanakan.
3. Adanya keinginan mitra untuk mendapatkan pendampingan lebih lanjut dalam hal manajemen usahatani maupun pemberdayaan ekonomi kelompok.

Kegiatan dalam Program IbMini memiliki tujuan utama yakni untuk menumbuhkan minat, mengembangkan kemampuan, kemandirian, merubah sikap dan perilaku perempuan tani dalam memanfaatkan dan meningkatkan sumberdaya pertanian sehingga tercipta peningkatan pengelolaan dan produksi tanaman padi hibrida .

Kegiatan dalam program IbM ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penyuluhan dan Pendampingan dengan mengadopsi sistem Sekolah Lapang (SL) dengan tujuan untuk mendekatkan diri dan mempererat hubungan dengan mitra. Harapannya agar mitra memiliki kepercayaan dan keyakinan bahwa program penyuluhan dan pendampingan ini benar-benar dilaksanakan untuk membawa mitra ke arah yang lebih baik. Kegiatan dalam program ini dipaparkan sebagai berikut :

Kegiatan sosialisasi Program IbM Pengelolaan Padi Hibrida bagi Perempuan Tani (P3HPT) yaitu melalui penyuluhan dan Program dengan materi sebagai berikut:

1. Menjalin kerjasama dengan seluruh pihak yang terlibat yaitu : Perusahaan Benih (P.T. Long Ping), Distributor benih (Agro Sentosa), Forum Kelompok Wanita Tani Al Islam Jaya, Pemerintah Kabupaten (PPL) dan Perguruan Tinggi dengan menerapkan prinsip-prinsip saling percaya, kesepahaman, kesetaraan, keadilan, keterbukaan dan kepentingan bersama untuk mencapai berlanjutnya fungsi dan manfaat sumberdaya pertanian dan pengembangan tanaman padi hibrida dapat diwujudkan secara optimal dan proporsional.
2. Memberikan arah pengelolaan tanaman padi dan sekaligus pengelolaan sumberdaya pertanian dengan memadukan aspek-aspek ekonomi, ekologi dan sosial secara proporsional.
3. Membangun kesepakatan dan ketentuan berbagi peran, tanggung jawab dalam P3HPT meliputi:
 - a. Berbagi peran dan tanggung jawab antara Perusahaan Benih (Long Ping) dan Distributor benih (Agro Sentosa) yang bertindak sebagai Penyuluh swakarsa dan

bertanggung jawab mendampingi petani dalam kegiatan usahatani.

Forum Kelompok Wanita Tani (Al Islam Jaya) bertindak mengkoordinasi dan mengorganisasi Kelompok Wanita Tani serta bertanggung jawab memfasilitasi upaya pemberdayaan Petani wanita dalam mengalokasikan sumberdaya pertanian yang dimiliki.

Pemerintah Kabupaten dalam hal ini PPL melakukan pendampingan dan memberikan dukungan teknologi budidaya padi hibrida yang sesuai dengan teknologi yang disampaikan perusahaan benih dan merujuk pada program Bondowoso Menuju Pertanian Organik (Botanik)

Perguruan Tinggi berperan memberikan dukungan paparan teknologi secara ilmiah namun mudah dimengerti dalam bahasa petani.

Paparan kegiatan dalam Prakondisi Sosial, yakni pembentukan Forum Kelompok Wanita Tani (Al Islam Jaya) meliputi :

1. Mengadakan koordinasi dengan mitra, yakni Kelompok Wanita Tani di dusun Lengkong desa Klabang, Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso.
2. Mengadakan koordinasi lintas program dan lintas sektoral dengan Perusahaan Benih dan Pemerintah Kabupaten (Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso dalam hal ini BPP Besuk yang diwakili oleh PPL) dalam suatu forum FGD yang dilaksanakan di dusun Lengkong di rumah Ketua FORKETA “Al Islam Jaya”
3. Membentuk dan menyusun struktur FORKETA “Al Islam Jaya” dalam P3HPT.
4. Membuat kesepakatan bersamadalam menyusun hak dan kewajiban pelaku dalam program P3HPT yang melibatkan Perusahaan Benih dan Distributor, Forum Kelompok Wanita Tani (FORKETA), Pemerintah Kabupaten (PPL) dan Perguruan Tinggi (UM Jember)

Adapun kegiatan dalam Pelaksanaan program P3HPT baik teknis maupun non teknis meliputi :

1. Forum Kelompok Wanita Tani, Pemkab (Dinas Pertanian BPP Besuk/PPL) dan Perguruan Tinggi (UMJ) menyusun rencana, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan P3HPT.

2. Melaksanakan pengelolaan tanaman padi hibrida.

3. Perusahaan dan Distributor Benih, Pemkab (BPP Besuk/PPL) dan Perguruan Tinggi (UM Jember) berkoordinasi dalam melaksanakan pembimbingan terhadap Kelompok Wanita Tani.

4. Pembuatan uraian dan jadwal kegiatan P3HPT. Kesepakatan untuk melaksanakan jumlah tatap muka dalam Sekolah Lapang (SL) sebanyak 8 kali tatap muka.

Rincian kesepakatan rencana tatap muka pembelajaran dalam SL adalah :

- a. Kontrak belajar dan rencana kegiatan
 - b. Pelatihan budidaya padi hibrida dengan mendatangkan pembicara tim ahli dari PT Long Ping High Tech Indonesia dan Praktisi Petani Maju yang membudidayakan padi Hibrida
 - c. Pembelajaran dan praktek Seleksi Benih dan Pembibitan (pembuatan uritan)
 - d. Pembelajaran dan praktek Pembibitan (pembuatan uritan) dilahan demplot
 - e. Pembelajaran dan praktek Pola tanam SRI
 - f. Pembelajaran Pengendalian Hama dan praktek Pembuatan Pestisida Nabati
 - g. Pembelajaran Pemupukan dan praktek pembuatan POC dan POP
 - h. Pembelajaran dan Praktek Penangan Pasca Panen, Analisis Usahatani dan Pemasaran
5. Penentuan petak-petak (blok) yang disepakati sebagai wilayah P3HPT dan disepakati petak untuk demplot seluas 3500m².

Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam P3HPT juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing (kualitas dan kuantitas) padi hibrida. Kegiatan bagi

Kelompok Wanita Tani dalam hal peningkatan daya saing dipaparkan di bawah ini :

1. FORKETA “Al Islam Jaya”, Perusahaan Benih, Pemkab (Dinas Pertanian) dan Perguruan Tinggi menentukan pemilihan jenis varietas padi hibrida yang akan dibudidayakan, yakni tanaman yang menghasilkan kualitas dan kuantitas gabah yang baik, kesepakatan menggunakan OPTIMA serta menanam pembandingan Padi Inbrid varietas IR-64.

2. FORKETA “Al Islam Jaya”, Perusahaan Benih, Pemkab (BPP Besuk/PPL) dan Um Jember menentukan waktu yang tepat untuk penanaman padi hibrida secara serentak dan terorganisasi serta persiapan lahan tanam.

3. FORKETA “Al Islam Jaya”, Perusahaan Benih, Pemkab (Dinas Pertanian) dan Perguruan Tinggi menentukan sistem tanam yang digunakan dengan jarak tanam yang teratur namun menganut prinsip penyerapan dan penyediaan unsur hara yang mencukupi bagi tanaman namun memiliki kepadatan populasi tanaman yang lebih tinggi yaitu apakah jajar legowo atau jajar mantan 2 x 1

4. FORKETA “Al Islam Jaya”Perusahaan Benih, Pemkab (Dinas Pertanian) dan Perguruan Tinggi mencegah dan melakukan pengendalian hama dan penyakit padi hibrida dengan menggunakan bahan-bahan organik. misalnya jika terkena penyakit mletek yang disebabkan karena serangan jamur pada butir padi dapat diatasi dengan cara berikut:

a. Menjaga kebersihan lahan; membersihkan pematang dari rumput dan tanaman lain, menyingi gulma di sekitar tanaman padi, memotong bagian tanaman yang terinfeksi dan bekas potongannya diolesi formalin atau bahkan mencabut tanaman yang terinfeksi berat. Bekas pemangkasan, pemotongan dan pembongkaran dibakar atau ditimbun, saluran irigasi perlu diperbaiki.

b. Menjaga kebersihan alat pertanian, pisau, sabit atau alat

lainnya, sebelum dan setelah digunakan dicuci bersih.

c. Menyemprot tanaman dengan fungisida (bahan aktif benomil atau Cu). Penyemprotan sebaiknya dilakukan segera setelah bibit padi dipindahkan sebagai langkah pencegahan, yaitu pada awal pemindahan atau 3 hari setelah pemindahan. Dapat pula diberikan Bio Fungisida yang dapat dibuat dari ekstrak daun tembakau. Kegiatan ini dipandu oleh PPL dan materi disampaikan oleh Mahasiswa yang pernah terlibat dalam pendampingan penanaman padi hibrida.

d. Cara pembuatan Bio Fungisida yaitu :

- 1) 200 kilogram limbah daun tembakau ditumbuk sampai halus.
- 2) limbah daun tembakau yang telah halus dicampur dengan pupuk
- 3) campuran limbah daun tembakau dan pupuk di taburkan sebagaimana layaknya melakukan pemupukan.
- 4) campuran ini dapat di aplikasikan untuk satu hektar tanaman. (Sugeng, 2010).

FORKETA bersama Perusahaan Benih, Pemkab (Dinas Pertanian) dan Perguruan Tinggi melakukan kegiatan mencegah dan mengurangi kematian tanaman padi pada usia muda secara massal akibat penyakit tungro. Penyakit ini disebabkan oleh campuran virus rice tungro spherical virus (RTSV) dan rice tungro baciliform virus (RTBV). dan ditularkan oleh wereng hijau *Nephotettix virescens* (Hibino dan Cabunagan, 1986). dengan menggunakan teknologi biourine cara membuatnya yaitu :

- a. Bahan : urine sapi 2 lt, daun mimba 1 genggam, daun tembakau 1 genggam, kunyit 1 genggam, air 12 lt.
- b. Cara membuat : (1) Daun Mimba daun Tembakau dan rimpang kunyit di tumbuk sampai halus (2) tambahkan 12 liter air, kemudian diamkan selama 14 hari (3) setelah 14 hari larutan disaring dan ditambahkan urine sapi 2 lt (4) kemudian

campuran difermentasi selama 14 hari sampai mengendap (5) setelah 14 hari biourine dapat diaplikasikan dengan cara disemprotkan pada tanaman sebelum berusia 5 minggu (Burhanudin, 2006)

Bila serangan telah cukup parah dan populasi wereng tinggi maka dapat digunakan Teknologi Tepat Guna ekstrak biji picung (*kluwek*) untuk mengatasinya, dengan mengekstrak biji picung terlebih dahulu. Kegiatan ekstraktif ini dilakukan di Laboratorium Dasar Universitas Muhammadiyah Jember. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut :

Proses Pembuatan Ekstrak Biji Picung

I. Tahap persiapan Bahan Ekstraksi

Bahan Ekstraksi adalah Biji Picung muda (*Pangium edule* Renw) dengan ciri-ciri daging biji masih berwarna putih, kulit berwarna kuning.

II. Tahap pembuatan ekstrak Biji Picung (*Pangium edule* Renw)

1. Pembuatan ekstrak Biji Picung muda, pada bagian daging buah, bijinya dipisahkan dari buahnya, yang kemudian dikupas untuk menghilangkan kulitnya
2. Daging biji dihaluskan dengan menggunakan blender yang nantinya akan menghasilkan ekstrak biji picung (*Pangium edule* Renw).
3. Kemudian digojok dengan menggunakan *wadah gelas* selama 30 menit
4. Hasil penggojokan disaring untuk memisahkan filtratnya dengan ekstrak air biji picung (EABP).

III. Tahap aplikasi

1. Menyiapkan larutan induk ekstrak Biji Picung sebanyak 1000 ml
2. Membuat ekstrak dengan konsentrasi 50 %
3. Melarutkan bahan bahan tersebut dalam *wadah gelas*, kemudian masukkan ke dalam alat penyemprot hama, bahan siap disemprotkan pada tanaman yang terserang OPT.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang kegiatan Program Ipteks bagi Masyarakat IbM Kelompok Wanita Tani seperti dikemukakan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terbentuknya struktur organisasi forum kelompok wanita tani;
2. Ada perbaikan keaktifan mitra dalam kegiatan ini sejak perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang ditandai peningkatan jumlah peserta sebelum dan sesudah kegiatan;
3. Ada kemajuan keterampilan sebelum dan sesudah kegiatan;
4. Ada perubahan kebiasaan terkoordinirnya penanaman padi hibrida baik waktu maupun metode budidaya yang ditandai oleh capaian:
 - a. Mitra memahami konsep P3HPT secara benar
 - b. Mitra meyakini manfaat mengikuti P3HPT.
 - c. Mitra mengambil keputusan ikut dalam program P3HPT.
 - d. Terbentuknya struktur FORKETA
 - e. Tersusunnya hak dan kewajiban pelaku program P3HPT.
 - f. Tersusunnya rencana pelaksanaan P3HPT
 - g. Tersusunnya rencana pengelolaan tanaman padi hibrida.
 - h. Tersusunnya petak-petak wilayah P3HPT.
 - i. Terlaksananya kegiatan P3HPT sesuai rencana.
5. Ada perbaikan pertumbuhan tanaman pada usia yang sama dengan indikator: proses perkecambah lebih cepat, benih berkecambah 100% karena ada seleksi benih, populasi tanaman lebih padat karena menggunakan sistem tanam jajar legowo 2 x 1, tanaman lebih tinggi, jumlah anakan lebih banyak.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari hasil pelaksanaan program IbM ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran kepada petani sebaiknya berdasar pada konsep penemuan dan komparasi, sehingga petani dapat mengetahui dan sadar kekurangan dari metode budidaya yang dilakukannya selama ini sehingga muncul *self motivation* untuk berganti dengan teknologi yang sesuai.
2. Pendampingan lebih lanjut perlu dilakukan sampai petani secara penuh sadar menggunakan teknologi budidaya padi hibrida yang benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada DP2M Ditlitabmas, Dikti Jakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui Program Hibah Ipteks bagi Masyarakat (IbM) Tahun 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Bondowoso, 2011, **Kabupaten Bondowoso dalam Angka**. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso
- Chuntao, Wang. 2012. **Brief Introduction of Hybrid Rice**. Materi diberikan Pada Pelatihan Penanaman Padi Optima di PT. Agro Sentosa. Banyuwangi
- <http://www.litbang.go.id>, 2006. **Peningkatan Peran Wanita Tani dalam Pembangunan Pertanian**.
- <http://www.deptan.go.id>, 2005. **Pemberdayaan Wanita Tani di Pedesaan**.

[Http://www.Pikiranrakyat.com](http://www.Pikiranrakyat.com). 2006.
Perhutani Tingkatkan PJBM.

Hafsah, Onny Djafar, 2007. **Perempuan
Dalam Pembangunan Pertanian,**
Media Komunikasi Petani, edisi
November-Desember 2007

Kantor Kecamatan Klabang. 2011. **Laporan
Tahunan Kecamatan Klabang.**

Prawitasari, Saptya. 2011. **Efisiensi
Produksi Padi Gogo Melalui Sistem
Usahatani *Multiple Cropping*(Kasus
di Kecamatan Tegal Ampel
Kabupaten Bondowoso). Jurnal
Agritrop vol. 9 No. 2 Desember 2011**

Sugeng, Y. 2010. **Bondowoso menuju
Pertanian Organi (Botanik).**Badan
Ketahanan Pangan dan Pelaksana
Penyuluhan.